

**MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA
PADA PIDATO NADIEM MAKARIM:
ANALISIS WACANA VAN DIJK**

***INDEPENDENT LEARNING AND INDEPENDENT CAMPUS
IN NADIEM MAKARIM'S SPEECH:
DISCOURSE ANALYSIS OF VAN DIJK***

Muhammad Ridho Firdaus; Jumadi; Moh. Fatah Yasin
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
ridhofirdaus592000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana berdasarkan pandangan Van Dijk yang terdapat pada video berisi pidato Nadiem Makarim mengenai merdeka belajar dan kampus merdeka. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini ialah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis wacana kritis Van Dijk berdasarkan struktur mikro dapat dilakukan dengan cara identifikasi makna, susunan kata, diksi, serta gaya dan retorika. Pada penelitian ini, analisis wacana kritis Van Dijk berdasarkan struktur mikro terkait makna digambarkan dari penggunaan praanggapan (*presupposition*), penggunaan kata ganti berupa kita, saya, dan kami, serta penggunaan gaya retorika berupa pengulangan bunyi. Analisis wacana kritis Van Dijk berdasarkan struktur makro dapat dilakukan dengan cara identifikasi tema yang terdapat pada tuturan. Analisis wacana kritis Van Dijk berdasarkan superstruktur dapat dilakukan dengan cara menyusun atau mengatur letak tuturan, seperti awal, tengah, dan akhir.

Kata kunci: merdeka belajar, kampus merdeka, dan wacana Van Dijk

Abstract

This study aims to describe discourse based on Van Dijk's views contained in the video containing Nadiem Makarim's speech about independent learning and an independent campus. The approach applied in this research is descriptive-qualitative. The results of this study indicate that Van Dijk's critical discourse analysis based on microstructure can be carried out by identifying meaning, wording, diction, and style and rhetoric. In this study, Van Dijk's critical discourse analysis based on microstructure related to meaning is described from the use of presuppositions, the use of pronouns in the form of us, I, and we, and the use of rhetorical style in the form of sound repetition. Van Dijk's critical discourse analysis based on the macro structure can be carried out by identifying the themes contained in the utterances. Van Dijk's critical discourse analysis based on superstructure can be done by arranging or arranging the location of speech, such as beginning, middle, and end.

Keywords: independent learning, independent campus, and Van Dijk's discourse

Pendahuluan

Wacana sangat identik dengan penggunaan bahasa. Hal itu karena wacana yang dituturkan oleh setiap individu terlahir dari proses kebahasaan. Bahasa memiliki peran yang penting, yakni sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh setiap individu, baik secara lisan maupun tulisan dikenal dengan istilah wacana. Wacana lisan dapat diartikan sebagai sebuah interaksi secara langsung menggunakan lisan atau tanpa perantara tulisan. Berbeda halnya dengan wacana tulisan yang memanfaatkan tulisan untuk berinteraksi.

Chaer (2007) menyatakan bahwa unsur kebahasaan yang paling lengkap dari segi kebahasaan dan maknanya disebut wacana. Wacana merupakan satuan tertinggi dalam tingkatan sintaksis. Sejalan dengan Chaer, Sumarlan dkk. (2009) menyatakan wacana sebagai satuan bahasa paling lengkap dan disampaikan secara lisan maupun tulisan. Lebih lengkap, Darma (2009) menegaskan bahwa wacana ialah suatu rangkaian kata-kata, baik secara tulisan maupun lisan yang menerangkan mengenai hal tertentu, tersusun dari unsur *segmental* dan *nonsegmental*, serta disampaikan oleh penutur secara beraturan dan sistematis.

Penelitian mengenai wacana kritis Van Dijk sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni Hera Wahdah Humaira (2018) dengan judul “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika”. Selain Humaira, Irwan Fadli (2018) juga pernah melakukan penelitian yang serupa dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Menanggapi Komentar Simpatisan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Periode 2019-2024 dalam Media Sosial *Facebook*”. Namun, penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Humaira dan Fadli tersebut. Perbedaan tersebut terlihat jelas pada bagian objek yang dikaji. Pada penelitian ini, peneliti memilih objek kajian berupa *Youtube*, bukan surat kabar atau media lain. Penetapan *Youtube* sebagai objek kajian karena tingkat kepopuleran yang disandang oleh media tersebut. Selain itu, *Youtube* dapat digunakan sebagai media hiburan atau media untuk mencari informasi. *Youtube* memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan media informasi lainnya, seperti surat kabar. *Youtube* memberikan informasi dalam bentuk audio visual berupa video. Berbeda dengan surat kabar yang penyebaran informasi hanya mengandalkan tulisan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai bagian dari deskriptif-kualitatif. Azwar (2018:6) menguraikan bahwa deskriptif-kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang tujuannya untuk

mendeskripsikan secara terperinci terkait peristiwa atau fenomena yang terjadi menggunakan media kata, tanpa melakukan prosedur berbentuk hitungan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari Februari hingga Mei 2023. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan secara fleksibel. Artinya, penelitian ini dapat dilakukan di mana saja tergantung keinginan penulis, seperti di rumah, perpustakaan, kampus, dan sebagainya.

Data dan Sumber Data

Penulis pada penelitian ini mengumpulkan data berupa kata, frasa, klausa, kalimat, maupun paragraf yang menggambarkan mengenai wacana terkait konsep merdeka belajar dan kampus merdeka. Adapun sumber data pada penelitian ini berasal dari video berisi pidato yang dituturkan oleh Nadiem Makarim mengenai merdeka belajar dan kampus merdeka pada saluran *Youtube*. Video berisi pidato yang diucapkan oleh Nadiem Makarim terbagi menjadi dua bagian, yakni bagian pertama berjudul *Merdeka Belajar* dengan durasi 25 menit 17 detik dan bagian kedua berjudul *Kampus Merdeka* dengan durasi 38 menit 23 detik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini ialah penulis sendiri. Jenis instrumen penelitian ini dikenal juga dengan istilah *human instrument*. Sugiyono (2020:50) mengatakan bahwa peneliti atau *human instrument* ialah instrumen yang sesuai digunakan terhadap penelitian berjenis kualitatif. Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai perancang, penghimpun dan penganalisis data, serta pelapor hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diaplikasikan terkait pengumpulan data ialah dokumentasi. Sugiyono (2020:314) menyampaikan bahwa dokumentasi ialah teknik yang berguna untuk mengumpulkan data dengan cara melihat, membaca, mendengarkan, dan menganalisis objek penelitian berupa dokumen, baik dokumen bersifat lisan maupun tulisan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengunduh video berisi pidato berjudul *Merdeka Belajar* dan *Kampus Merdeka* yang dituturkan oleh Nadiem Makarim. *Kedua*, menyimak secara menyeluruh dan seksama video berisi pidato berjudul *Merdeka Belajar* dan *Kampus Merdeka* yang dituturkan oleh Nadiem Makarim. *Ketiga*, melakukan transkripsi pada video berisi pidato berjudul *Merdeka Belajar* dan *Kampus Merdeka* yang dituturkan oleh Nadiem Makarim. *Keempat*, menandai bagian yang

menggambarkan wacana berdasarkan pandangan Van Dijk pada hasil transkripsi terhadap video berisi pidato berjudul *Merdeka Belajar* dan *Kampus Merdeka* yang dituturkan oleh Nadiem Makarim.

Teknik Analisis Data

Analisis isi ialah sebuah teknik yang diterapkan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Eriyanto (2011:1) mengatakan bahwa analisis isi ialah sebuah teknik yang dimanfaatkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami isi dari suatu dokumen, baik dokumen berbentuk cetak maupun digital. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, meninjau kembali data mengenai wacana berdasarkan pandangan Van Dijk yang telah ditandai pada hasil transkripsi terhadap video berisi pidato berjudul *Merdeka Belajar* dan *Kampus Merdeka* yang dituturkan oleh Nadiem Makarim. *Kedua*, mengklasifikasikan data yang sudah ditandai menjadi beberapa kategori sesuai dengan teori wacana menurut Van Dijk, yakni struktur mikro, struktur makro, dan superstruktur. *Ketiga*, mendeskripsikan penggambaran wacana berdasarkan pandangan Van Dijk yang telah diklasifikasikan. *Keempat*, membuat simpulan terhadap hasil deskripsi mengenai penggambaran wacana berdasarkan pandangan Van Dijk dalam video berisi pidato berjudul *Merdeka Belajar* dan *Kampus Merdeka* yang dituturkan oleh Nadiem Makarim.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang ditemukan berupa penguraian wacana berdasarkan pandangan Van Dijk terkait konsep merdeka belajar dan kampus belajar yang disampaikan oleh Nadiem Makarim pada pidatonya. Van Dijk (dalam Fauzan, 2014) mengungkapkan bahwa wacana terbentuk melalui gabungan dari beberapa perspektif, yaitu konteks sosial, kognisi sosial, dan teks. Pada perspektif kognisi sosial, wacana mengkhususkan kajian terhadap proses memperoleh teks berita yang berkaitan dengan kognisi individu dari orang lain. Pada perspektif konteks sosial, wacana memusatkan kajian terhadap analisis kerangka wacana yang berkembang pada masyarakat terkait eksistensi suatu berita. Pada perspektif teks, wacana terdiri dari tiga struktur, yakni struktur mikro, struktur makro, dan superstruktur. Ketiga struktur tersebut memfokuskan kajian mengenai teks mengacu pada morfologi dan skema wacana guna memperjelas ide pokok atau tema. Penelitian ini berpedoman pada wacana berdasarkan dimensi teks yang dikemukakan oleh Van Dijk. Dengan demikian, hasil yang tergambar berupa deskripsi mengenai struktur mikro, struktur makro, dan superstruktur terkait konsep konsep merdeka belajar dan kampus belajar yang disampaikan oleh Nadiem Makarim pada pidatonya.

Struktur Mikro

Struktur mikro ialah struktur wacana dengan skala kecil yang tujuannya untuk membedah suatu teks. Pembedahan teks secara mikro tersebut meliputi makna, susunan kata atau kalimat, diksi, dan gaya retorika. Pembedahan teks berdasarkan makna berarti bahwa tujuan pembedahan terhadap suatu teks ialah untuk menemukan makna atau maksud ujaran yang ingin disampaikan oleh penutur. Makna yang tersimpan dari sebuah teks dapat ditemukan dengan cara mengenali elemen semantik, seperti koherensi lokal (*local coherence*), penyangkalan (*disclaimer*), praanggapan (*presupposition*), detail (*level of description and degree of completeness*), dan maksud (*implicitness*). Koherensi lokal (*local coherence*) ialah sebuah elemen yang perhatian utamanya terletak pada penggunaan kata hubung untuk menyatukan fakta. Penyangkalan (*disclaimer*) ialah sebuah elemen yang memperlihatkan seolah penutur menyetujui sesuatu, padahal sebaliknya. Penggunaan elemen pengingkaran memiliki untuk menghindari kesan buruk ketika mengatakan suatu hal yang kurang baik. praanggapan (*presupposition*) ialah sebuah elemen yang mempunyai tujuan untuk mendukung makna suatu teks. Pada elemen praanggapan, tuturan yang dituturkan oleh penutur dianggap akurat atau terpercaya, walaupun masih anggapan atau prasangka. Detail ialah sebuah elemen yang menekankan pada kontrol penutur dalam menyampaikan tuturan. Maksud (*implicitness*) ialah pesan sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penutur pada tuturannya. Pembedahan teks berdasarkan susunan kata atau kalimat dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi penggunaan preposisi (kata hubung) dan kata ganti. Pembedahan teks berdasarkan gaya retorika dapat dilakukan dengan mengidentifikasi suara atau bunyi yang terdapat pada tuturan. Berikut beberapa kutipan yang menggambarkan eksistensi struktur mikro pada video berisi pidato Nadiem Makarim mengenai konsep merdeka belajar dan kampus merdeka.

Sehingga bisa menciptakan kesempatan bagi sekolah-sekolah melakukan penilaian diluar hal yang cuman pilihan ganda seperti essay, port folio dan penugasan-penugasan lain seperti tugas kelompok karya tulis dan lain-lain. Jadinya kita memberikan kemerdekaan bagi guru-guru penggerak di seluruh Indonesia untuk menciptakan konsep-konsep penilaian yang lebih holistic yang benar-benar menguji kompetensi dasar kurikulum kita, bukan hanya pengetahuan atau hafalan saja.

(Makarim, 2023)

Kutipan di atas menggambarkan eksistensi struktur mikro berdasarkan makna. Penyampaian makna pada kutipan tersebut dituturkan dengan menggunakan elemen praanggapan (*presupposition*). Hal tersebut terbukti dari tuturan pidato di atas tersebut. Penutur

melalui tuturan tersebut beranggapan bahwa melalui konsep penilaian *holistic*, maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik lebih sah atau terpercaya. Potongan kutipan di atas mengandung makna bahwa penggunaan konsep penilaian *holistic* lebih bagus atau menyakinkan daripada konsep penilaian sebelumnya, yakni ujian tertulis.

Jadi ini kita gotong royong untuk menciptakan assessment kompetensi yang lebih baik.

(Makarim, 2023)

Kutipan di atas menggambarkan eksistensi struktur mikro berdasarkan susunan kata atau kalimat. Susunan kata pada kutipan tersebut terlihat dari penggunaan kata ganti *kita*. Penggunaan kata ganti *kita* potongan kutipan di atas memiliki arti bahwa hal yang dituturkan oleh penutur bukan hanya berkaitan dengan dirinya, tetapi juga lawan tuturnya. Idealnya, tuturan tersebut berlaku atau mewakili penutur dan lawan tutur.

Saya waktu pertama kali serah terima jabatan saya ada pidato dimana saya menyebut bahwa seratus hari pertama saya adalah untuk belajar dan akan rencana saya baru keluar seratus hari melakukan evaluasi mendengar dan belajar.

(Makarim, 2023)

Kutipan di atas menggambarkan eksistensi struktur mikro berdasarkan gaya retorika. Gaya retorika pada kutipan tersebut terlihat pada pengulangan kata atau persamaan bunyi pada tuturan yang disampaikan oleh penutur. Pengulangan kata atau persamaan bunyi pada potongan kutipan di atas terlihat pada tuturan *seratus hari*. Penutur pada tuturannya mengulangi tuturan *seratus hari* dua kali sehingga terjadi persamaan bunyi.

Struktur Makro

Struktur makro sesuai dengan yang dideskripsikan oleh Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001) ialah makna bersifat umum atau global dari suatu teks yang mudah dijangkau dengan memperhatikan pokok bahasan teks tersebut. Struktur makro mengacu pada deskripsi global atau umum dari sebuah teks. Struktur makro juga dikenal dengan istilah, ide pokok, intisari, atau gagasan utama pada sebuah teks. Berikut beberapa kutipan yang menggambarkan eksistensi struktur makro pada video berisi pidato Nadiem Makarim mengenai konsep merdeka belajar dan kampus merdeka.

Ada 4 inisiatif merdeka belajar yang akan kita laksanakan, empat jenis kebijakan perubahan yang sangat penting. Topik pertama adalah mengenai USBN,

yang kedua mengenai Ujian Nasional (UN), yang ketiga adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang terakhir adalah mengenai zonasi.
(Makarim, 2023)

Kutipan di atas menggambarkan eksistensi struktur makro atau tema. Potongan kutipan tersebut mengandung topik atau tema pembahasan berupa empat inisiatif merdeka belajar. Hal tersebut terbukti dari tuturan selanjutnya, yakni penjabaran dari empat inisiatif merdeka belajar. Topik atau tema tersebut terletak pada awal tuturan penutur pada penggalan kutipan tersebut.

Sekedar mengingatkan mengapa konsep merdeka belajar ini begitu penting? Karena hanya dengan kemerdekaan kelembagaan unit pendidikan, hanya dengan kemerdekaan kreativitas dan inovasi dari pada guru, maka dengan hal itulah pembelajaran di dalam kelas bisa terjadi secara sungguh-sungguh.
(Makarim, 2023)

Kutipan di atas menggambarkan eksistensi struktur makro atau tema. Potongan kutipan tersebut mengandung makna atau topik berupa pentingnya konsep merdeka belajar. Hal tersebut terlihat pada tuturan selanjutnya yang dituturkan oleh penutur, yakni penjabaran dampak positif yang dapat terjadi ketika konsep merdeka belajar diterapkan. Topik atau tema tersebut terletak pada awal tuturan penutur pada penggalan kutipan tersebut dengan bentuk tuturan berupa pertanyaan.

Superstruktur

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001) berpendapat bahwa superstruktur ialah strategi pengarang untuk menyampaikan makna dengan cara memberikan beberapa alasan pendukung. Superstruktur sangat memperhatikan urutan dari sebuah teks. Superstruktur membuat penekanan jelas terhadap poin yang bisa diprioritaskan dan poin yang dapat ditunda sebagai skema guna menutupi informasi pokok. Skema menutupi tersebut diaplikasikan dengan cara meletakkan pada potongan akhir supaya dianggap kurang penting, tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar. Berikut beberapa kutipan yang menggambarkan eksistensi superstruktur pada video berisi pidato Nadiem Makarim mengenai konsep merdeka belajar dan kampus merdeka.

Bapak-bapak, ibu-ibu terima kasih untuk kesempatan mempresentasikan arahan kebijakan Kemendikbud episode-2, episode ke-2 yaitu kampus merdeka.

....

marilah kita masuk kedalam empat kebijakan program pokok kampus merdeka.

....

itu adalah project 2 bulan yang terjadi di papua, dua bulan. Bayangkan apa yang bisa dicapai dalam waktu enam bulan, bayangkan apa yang bisa dicapai dalam waktu satu tahun dengan anak-anak mahasiswa terbaik dari seluruh indonesia. Gotong royong membantu belajar dan berdampak sosial langsung, memecahkan permasalahan bukan teoritis tapi permasalahan yang benar-benar ada dan juga berinteraksi dengan berbagai macam adat suku, perspektif suku, perspektif sosio ekonomi indonesia untuk memecahkan masalah yang riil.

(Makarim, 2023)

Kutipan di atas menggambarkan eksistensi superstruktur oleh penutur. Hal tersebut terlihat dari susunan atau urutan tuturan yang dituturkan oleh penutur. Pada penggalan kutipan tersebut, tuturan yang memiliki pengaruh besar bagi lawan tutur dituturkan oleh pada akhir tuturan, bukan di awal atau tengah. Tuturan terakhir mengandung makna atau pesan bahwa kampus merdeka merupakan program yang bagus atau positif. Hal itu karena peserta didik tidak hanya belajar teori, melainkan langsung ikut terlibat dengan problem yang terjadi di masyarakat. Tuturan terakhir juga memiliki makna atau pesan tersirat, yakni kampus merdeka ialah program yang harus diterapkan oleh berbagai pihak.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai wacana berdasarkan pandangan Van Dijk mengenai konsep merdeka belajar dan kampus merdeka pada video berisi pidato Nadiem Makarim, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, analisis wacana kritis Van Dijk berdasarkan struktur mikro dapat dilakukan dengan cara identifikasi makna, susunan kata, diksi, serta gaya dan retorika. Pada penelitian ini, analisis wacana kritis Van Dijk berdasarkan struktur mikro terkait makna digambarkan dari penggunaan praanggapan (*presupposition*), penggunaan kata ganti berupa kita, saya, dan kami, serta penggunaan gaya retorika berupa pengulangan bunyi. *Kedua*, analisis wacana kritis Van Dijk berdasarkan struktur makro dapat dilakukan dengan cara identifikasi tema yang terdapat pada tuturan. *Ketiga*, analisis wacana kritis Van Dijk berdasarkan superstruktur dapat dilakukan dengan cara menyusun atau mengatur letak tuturan, seperti awal, tengah, dan akhir.

Saran

Berkaitan dengan penelitian “Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka pada Pidato Nadiem Makarim: Analisis Wacana Van Dijk” yang sudah dilaksanakan, penulis menyarankan beberapa hal, yakni sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai

referensi. *Kedua*, peneliti selanjutnya dapat menjadikan Pendekatan Van Dijk untuk mengkaji wacana yang berbeda dengan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fadli, Irwan. (2018). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Menanggapi Komentar Simpatisan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Periode 2019-2024 dalam Media Sosial *Facebook*. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 34-40.
- Fauzan, Umar. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-15.
- Humaira, H.W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 32-40.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlan, dkk. (2009). *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.